

PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI SAWI HIJAU (*Brassica juncea l*) STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI EKA SETIA LESTARI, DUSUN TITIGALAR, DESA BANGLI, KECAMATAN BATURITI, KABUPATEN TABANAN

Melkianus Ngongu Tawar, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : melkianusmbuu@gmail.com

Abstrak

Sawi hijau merupakan salah satu komoditas sayur-sayuran yang mudah dibudidaya dan merupakan jenis sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio (kelayakan) dari usahatani sawi hijau. Lokasi Penelitian di Kelompok Tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui data pertanyaan berupa koesioner yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Desa. Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 30 petani. Analisis yang digunakan adalah analisis usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sawi hijau yang ada pada kelompok tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan mengalami keuntungan dan layak diusahakan yaitu 2,7 karena besar pendapatan adalah Rp.5.642.070 dan besar penerimaan adalah Rp.8.962.500 lebih tinggi dibandingkan dengan biaya usahatani dengan besarnya adalah Rp.3.320.430.

Kata kunci: Pendapatan, Biaya Produksi, Usahatani, Sawi Hijau.

Abstract

Green mustard is one of the vegetable commodities that is easily cultivated and is a type of vegetable that is often consumed by the people of Indonesia. The purpose of this study was to determine the amount of production costs, revenue, income and R/C ratio (feasibility) of green mustard farming. Research Sites in the Eka Setia Lestari Farmer Group, Titigalar Hamlet, Bangli Village, Baturiti District, Tabanan Regency. Data used in the form of primary data and secondary data. Primary data obtained through question data in the form of questionnaires that have been prepared, while secondary data obtained from village data. The sampling method uses simple random sampling by taking a sample of 30 farmers. The analysis used is farming analysis. The results showed that green mustard farming in the Eka Setia Lestari farmer group, Titigalar Hamlet, Bangli Village, Baturiti Subdistrict, Tabanan Regency experienced profits and worth cultivating, namely 2.7 because the income was Rp.5,642,070 and the revenue was Rp.8,962,500 higher than the cost of farming with the amount of Rp.3,320,430.

Keywords: Income, Production Costs, Farming, Green Mustard

1. PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidup. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan seperti pembuatan keju, tahu, tempe, atau sekedar ekstraksi semata seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Sektor pertanian merupakan sektor terbesar di Indonesia ditunjang dengan wilayah yang sangat luas dan kekayaan alam yang melimpah (Yrama, 2010).

Salah satu upaya yang akan dilakukan dalam perkembangan sektor pertanian yaitu fokus pada upaya peningkatan pendapatan petani dengan cara mengubah orientasi pertanian yang subsistem kearah pertanian komersil melalui pengembangan agribisnis. Dengan demikian petani membudidayakan tanaman yang produktif dan laku dijual dipasaran. Sayuran adalah satu komponen dari menu makanan yang sehat, yang

diantaranya terdapat bermacam - macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan diantaranya tanaman sawi hijau (*Brassica juncea*, L).

Sawi hijau merupakan salah satu komoditas sayur-sayuran yang mudah dibudidayakan, tanaman sawi hijau merupakan jenis sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jenis tanaman sawi hijau tersebut merupakan tanaman semusim atau hortikultura, tanaman sawi yang sering dimanfaatkan pada bagian daun atau bunganya sebagai bahan pangan. Sawi hijau merupakan sayuran yang memiliki kadar nutrisi yang lengkap (Hamli, 2015).

Dusun Titigalar merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yang menghasilkan sayuran yang dibudidayakan dengan menggunakan teknologi pertanian organik, salah satunya tanaman sawi hijau dimana dalam pengelolaannya menggunakan teknologi pertanian. Perkembangan tanaman sawi pada kelompok tani Eka Setia Lestari di Dusun Titigalar, Desa Bangli sejak tahun 2000 sampai sekarang. Desa Bangli merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan yang memiliki sarana transportasi yang baik, tanaman organik yang akan dipasarkan juga memiliki kualitas yang sangat baik. Berdasarkan uraian diatas, beberapa tujuan dari penelitian yang dilakukan: (i). Untuk mengetahui Biaya dari Usahatani Sawi Hijau dalam Sekali Panen; (ii). Untuk mengetahui Penerimaan Usahatani Sawi Hijau dalam Sekali Panen; (iii). Untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Sawi Hijau dalam Sekali Panen; (iv). Untuk mengetahui R/C Ratio dari Usahatani Sawi Hijau dalam Sekali Panen pada Kelompok Tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yaitu: (i) Kelompok Tani Eka Setia Lestari pada Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan sangat potensial untuk pengembangan berbagai macam jenis sayuran, salah satunya adalah sawi hijau, serta ditunjang dengan alat transportasi dan dekat dengan pasar tradisional; (ii) Kelompok Tani Eka Setia Lestari di Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan belum ada yang meneliti tentang Pendapatan Petani Pada Usahatani Sawi Hijau (*Brassica juncea*, L).

Populasi dalam penelitian ini seluruh petani sawi hijau pada kelompok tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan berjumlah 112 orang kepala keluarga. Maka dilakukan *sampling* untuk memperoleh sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi yang dilakukan secara acak dan sederhana sehingga terpilih 30 orang petani sebagai sampel. Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari objek berupa observasi dan wawancara, data sekunder didapatkan melalui susunan pertanyaan dan koesioner, data kualitatif berupa kalimat yang bukan angka dan data kuantitatif data berbentuk angka, seperti data besarnya pendapatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani Eka Setia lestari terletak di Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Bangli adalah salah satu Desa yang jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 4 kilometer dengan batas – batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Hutan Lindung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Apuan, sebelah barat berbatasan dengan hutan lindung dan Desa Angseri, sebelah timur berbatasan dengan Desa Baturiti. Baturiti adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tabanan kurang lebih 40 km jaraknya dari pusat kota Tabanan yang kedudukannya sangat strategis, karena merupakan satu – satunya kecamatan di Tabanan yang objek wisatanya dan ekaonomi agrowisatanya berkembang. Desa bangli terdiri dari 7 Dusun atau Banjar Dinas, yaitu Banjar Dinas Gunung Kangin, Banjar Dinas Bangli, Banjar Dinas Umop, Banjar Dinas Apih Yeh, Banjar Dinas Titigalar, Banjar Dinas Mimanuk Anglong, dan Banjar Dinas Samalam. Masing – masing Dusun atau Banjar Dinas dipimpin oleh kepala Dusun yang dipilih oleh masyarakat setempat. Desa Bangli merupakan dataran tinggi dengan ketinggian tempat 700-925 m dpl, kemiringan lahan 12 – 40%, 5 - 7 ph tanah dan kondisi drainase baik serta kesuburan tanahnya sedang. Keadaan curah hujan selama sepuluh tahun terakhir rata – rata 236.273 mm/thn dan hari hujan (HH) rata - rata 12,142 hari pertahun. Berdasarkan data curah hujan dalam 10 tahun di Kecamatan Baturiti bahwa bulan basah terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Oktober, Nopember dan Desember (curah hujan rata – rata lebih dari 200 mm), sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Juni, Juli, Agustus dan September (curah hujan kurang dari 100 mm).

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 petani sampel yang mengusahakan tanaman sawi hijau dikelompok tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa rata- rata umurnya adalah 46,37 tahun, dengan kisaran 30 tahun sampai 65 tahun, artinya bahwa petani sampel yang mengusahakan tanaman sawi hijau berada pada kategori umur produktif yaitu 30 tahun – 40 tahun sebesar 36,67%, 41 tahun – 50 tahun sebesar 23,33% dan sisanya 51 tahun – 65 tahun adalah 40,00%. Ditinjau dari pendidikan formalnya, rata – rata pendidikan formal petani sampel sekitar 9,2 tahun dengan kisaran antara 6 tahun sampai 12 tahun dimana sebagian besar petani sampel memiliki lama pendidikan formal yang setara dengan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 9 tahun sebesar 40,00%, diikuti pendidikan formal tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 12 tahun sebesar 33,33% dan tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu 6 tahun sebesar 26,67%. Rata- rata jumlah anggota keluarga petani adalah 3,4 orang, dengan kisaran antara 3 orang sampai 5 orang, yaitu sebesar 50%. Dan hanya sebagaian kecil saja yang memiliki jumlah keluarga yang kurang dari 3 orang yaitu 43,33 % dan kurang dari 6 orang sebesar 6,67%. Dilihat dari luas lahan hasil penelitian dari 30 petani sampel rata – rata penguasaan lahan sebesar 0,43 ha (1,43 are) luas lahan dari kisaran 0,1 ha (10 are) sampai 0,2 ha (20 are).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani. Penerimaan adalah jumlah produksi dari komoditas yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku saat itu. Analisis biaya total usahatani sawi hijau di Kelompok Tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, dapat disajikan pada Tabel 1.

Menurut data yang tertuang pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata biaya usahatani sawi hijau sebesar Rp.3.320.430,00/luas garapan.

Tabel 1 Rata – rata biaya usahatani sawi hijau di kelompok tani Eka Setia Lestari, per luas garapan

a. Sarana Produksi	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Benih	15,7 gram	3.000,00	47.100,00
Pupuk	30 kg	2.500,00	75.000,00
Pestisida (Fungisida dan Insektisida)	1,73 kg	85.000,00	147.050,00
Jumlah			269.150,00
b. Tenaga Kerja			
Pengolahan Lahan, Tanam, Penyiangan, Penyiraman, Pemupukan, Penyemprotan, Panen, dan Pengangkutan.	11 Orang	75.000,00 Perorang	825.000,00
Jumlah			825.000,00
c. Penyusutan Alat			
Cangkul	2 Buah	180.000,00/ 3 Tahun	60.000,00
Sabit	2 Buah	30.000,00/ 2 Tahun	15.000,00
Handsprayer	1 Buah	400.000,00/ 5 Tahun	80.000,00
Traktor	1 Buah	12.000.000,00/6 Tahun	2.000.000,00
Arko	1 Buah	600.000,00/ 4 Tahun	150.000,00
Jumlah			2.000.305,00
d. Lain – lain			
Upacara			95.525,00
Pajak			130.450,00
Jumlah			225.975,00
JUMLAH TOTAL	A+B+C+D		3.320.430,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Tabel 2. Biaya Total, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Sawi Hijau kelompok tani Eka Setia Lestari, per luas garapan

No	Uraian	Per Luas Garapan (Rp)
1	Biaya Total	3.320.430,00
2	Penerimaan	8.962.500,00
3	Pendapatan	5.642.070,00
4	R/C ratio	2,7

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata – rata produksi perluas garapan adalah 1.195 kg, dan harga yang berlaku saat itu adalah Rp. 7.500,00 per kg sehingga diperoleh penerimaan 1.195 kg x Rp. 7.500,00 = Rp. 8.962.500,00 kg. Pendapatan rata – rata yang diterima oleh petani responden adalah Rp. 8.962.500,00 – Rp. 3.320.430,00 = Rp. 5.642.070,00. R/C ratio bernilai lebih besar dari pada 1 (satu) adalah menguntungkan maka dapat dikatakan usahatani sawi hijau dikelompok tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan menguntungkan dan mendapatkan hasil yang maksimal karena R/C rasionya adalah 2,7.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (i) Total biaya usahatani sawi hijau di Kelompok tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 3.320.430, biaya ini meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja, penyusutan peralatan dan lain - lain; (ii) Penerimaan usahatani sawi hijau di Kelompok tani Eka Setia Lestari, Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebesar Rp. 8.962.500; (iii) Berdasarkan pada analisis usahatani diperoleh pendapatan sebesar Rp. 5.642.070; (iv) Secara ekonomis, usahatani sawi hijau memberikan tingkat kelayakan yang baik karena R/C ratio yang ditunjukkan adalah sebesar 2,7 sehingga petani pada penelitian ini untung.

Saran

Dalam hasil pembahasan dan simpulan dapat disarankan dengan hal – hal, yaitu: (i) Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan dalam peningkatan usahatani sawi hijau guna meningkatkan perilaku petani khususnya dalam penerapan teknologi karena kondisi ini sangat penting dilakukan mengingat R/C ratio yang ditunjukkan berada dalam kelayakan yang sangat baik serta pendapatan dan penerimaan sangat besar; (ii) Diperlukan adanya penguatan kapasitas petani didalam pengembangan kelembagaan atau struktur anggota kelompok tani sehingga petani dapat menjual secara berkelompok dan bersama – sama dan dapat menjalin kemitraan usaha; (iii) Untuk meningkatkan hasil produksi petani perlu adanya penelitian lanjutan mengenai benih sawi hijau yang benar dan unggul dari segi kualitas dan kuantitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani secara khusus.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmojo, 2003. *“Pembangunan Berkelanjutan dengan Optimasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk membangun perekonomian Pertanian”*. Makalah Zains.IPB.Bogor.
- Arikunto, 2006. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Haryanto, 2003. *“Sawi dan Selada”*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Moehar, 2002. *“Pengantar Ekonomi Pertanian”*. Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- Partowijoto, A., 2003. *“Peningkatan Efisiensi, efektifitas dalam Pengelolaan Air, Irigasi oleh Masyarakat serta Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani”*. UGM.Yogyakarta
- Sunarjono, H.H. *“Bertanam 30 Jenis Sayur”*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wijaya, A. K. 2012. *“Pengantar Agronomi Sayuran”*. Prestasi Pustaka Raya.
- Yrama, 2010. *“Pertanian Pangan Holtikultura”*. Gramedia.Jakarta.